

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar modal memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, selain berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, pasar modal juga berperan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Pasar modal menjadi wadah yang mempertemukan para investor yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan yang membutuhkan pembiayaan. Melalui pasar modal, investor dapat menanamkan modalnya dengan membeli berbagai instrument atau surat berharga yang diperdagangkan (Paramitha & Devi, 2024). Bursa Efek Indonesia (BEI) bertanggung jawab atas pengelolaan pasar modal di Indonesia dan terdapat 11 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan yang tercatat di BEI membuat intensitas persaingan bisnis semakin meningkat, sehingga memaksa perusahaan untuk menjalankan operasionalnya secara optimal, agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan juga diharuskan untuk terus berinovasi dan mengembangkan strategi baru guna mencapai target yang telah ditentukan. Sejak berdirinya perusahaan, para pemimpin perusahaan telah menetapkan sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan selain meningkatkan keuntungan atau laba, adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Wiguna & Yusuf, 2019).

Nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama yang mendasari keputusan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan

sebagai representasi dari kepercayaan publik terhadap perusahaan, setelah menjalani serangkaian aktivitas bisnis selama bertahun-tahun (Muchtar, 2021). Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui harga saham per lembar. Harga saham ini menunjukkan bagaimana penilaian investor terhadap perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* dan sahamnya diperdagangkan di bursa efek. Dalam hal ini, stabilitas harga saham dapat menjadi indikator bahwa kondisi internal suatu perusahaan berada dalam keadaan baik dan sesuai dengan nilai yang diharapkan (Sulastri & Nurdiansyah, 2017).

Sektor teknologi merupakan salah satu dari 11 sektor yang tercatat di BEI. Sektor ini meliputi perusahaan yang berfokus pada bidang teknologi seperti pengembangan perangkat lunak, perangkat komunikasi, layanan internet, *e-commerce*, bank digital, layanan komputer dan lain sebagainya. Perkembangan sektor teknologi di Indonesia cukup pesat, seiring dengan percepatan transformasi digital dan meningkatnya penggunaan internet yang turut mendorong tingginya permintaan terhadap layanan berbasis teknologi. Namun berdasarkan data pada tahun 2024, sektor teknologi menunjukkan kinerja yang kurang baik, jika dibandingkan dengan sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan sektor teknologi mengalami penurunan sebesar 12,51% di sepanjang tahun 2024. Penurunan kinerja pada sektor teknologi sebagian besar disumbang oleh emiten yang terdapat pada sub sektor Software & IT Service. Misalnya saham PT Goto Gojek Tokopedia Tbk (Goto) yang menurun sebesar 26,74%, kemudian hal serupa juga terjadi pada perusahaan PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) yang mengalami penurunan yang cukup signifikan

yaitu sebesar 43,06%, ditambah dengan penurunan yang terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) sebesar 17,63% (IDX Channel, 2024).

Sektor teknologi terbagi menjadi dua sub sektor yaitu sub sektor Software & IT Service dan sub sektor Technology Hardware & Equipment. Berdasarkan analisis awal yang dilakukan pada laporan tahunan yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) untuk kedua sub sektor dalam sektor teknologi.

Tabel 1. 1
Rata-rata Nilai *Price to Book Value* (PBV) Sub Sektor pada Sektor Teknologi
Periode 2023-2024

No	Nama Sub Sektor	Rata-Rata Nilai Price to Book Value		Keterangan
		2023	2024	
1	Software & IT Service	4.63	4.52	Menurun
2	Technology Hardware & Equipment	2.14	2.32	Meningkat

Sumber: Laporan Tahunan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui nilai PBV pada sub sektor Software & IT Service mengalami penurunan sebesar 2.40% pada tahun 2024. Kemudian sub sektor Technology Hardware & Equipment mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2024 yaitu sebesar 8.53%. Menurut Sugiono & Untung (2016), perusahaan yang dikelola dengan baik diharapkan memiliki nilai PBV sebesar satu atau lebih tinggi dari nilai buku (*overvalued*). Sebaliknya, apabila nilai *Price to Book Value* (PBV) berada di bawah satu, maka mengindikasikan harga saham perusahaan di pasar lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan (*undervalued*). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat dari Buddy Setianto (dalam Yulianti, 2024) terkait rendahnya nilai *Price to Book Value*

(PBV) mencerminkan menurunnya kualitas serta kinerja fundamental dari emiten yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sub sektor Software & IT Service mengalami penurunan di tahun 2024, jika dibandingkan dengan sub sektor Technology Hardware & Equipment. Oleh karena itu, sub sektor Software & IT Service dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Menurut Lindenberg dan Ross (1998) nilai perusahaan umumnya direpresentasikan oleh *Price to Book Value* (PBV). Nilai PBV yang tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Hal ini juga merupakan salah satu tujuan perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan para pemegang saham juga tinggi (Suwandi, 2022). Perusahaan dengan kinerja yang baik, biasanya memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) di atas angka satu. Kondisi ini menandakan bahwa nilai pasar saham perusahaan tersebut melebihi nilai bukunya. Apabila semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV), maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan, karena dianggap memiliki prospek yang menjanjikan (Raharjo et al., 2025). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan lain sebagainya (Sudana, 2015). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrhi & Asmeri (2020) yang menyatakan bahwa Struktur Modal, Kepemilikan manajerial, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Penentuan struktur modal merupakan salah satu keputusan krusial yang harus dihadapi oleh manajer keuangan. Struktur modal merujuk pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang bersifat jangka panjang dalam struktur keuangan (Burhanudin & Cipta, 2021). Struktur modal juga didefinisikan sebagai proporsi utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan membiayai aset-asetnya. Nilai perusahaan akan maksimal apabila perusahaan mampu menetapkan struktur modal yang tepat. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis struktur modal perusahaan adalah menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemegang saham (Pramudito & Putra, 2025). Menurut Puspitaningtyas (2015) nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan lebih banyak dialokasikan untuk membayar utang. Akibatnya, para investor biasanya menghindari membeli saham perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Apabila situasi ini terus berlangsung, harga saham akan turun dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Gz & Lisiantara (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Yulianti et al., (2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan faktor kedua yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merujuk pada kondisi dimana eksekutif utama perusahaan memiliki saham atau kepemilikan langsung dalam perusahaan yang mereka kelola. Jenis kepemilikan ini dapat berupa saham biasa, opsi saham, atau bentuk kepemilikan lain yang memberikan hak atas manfaat ekonomi langsung yang diperoleh dari perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (dalam Indrarini & Lestari, 2022), tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Berkurangnya konflik kepentingan ini, mendorong para manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham. Ketika tujuan manajemen sejalan dengan pemegang saham, maka kinerja perusahaan cenderung membaik, sehingga akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & Yadnya (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, penelitian Nurhaliza & Azizah (2023), menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan merupakan salah satu ciri yang dapat menunjukkan tingkat kedewasaan dan kredibilitas suatu perusahaan (Gayatri & Yuniarta, 2024). Perusahaan dengan skala yang lebih besar, umumnya dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi krisis saat menjalankan bisnisnya. Ukuran perusahaan juga berpengaruh dalam menentukan kepercayaan investor. Sebab, perusahaan dengan skala besar akan semakin dikenal oleh

banyak orang. Sehingga memudahkan investor untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Akses informasi yang lebih mudah memberikan keyakinan bagi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga mendorong peningkatan minat investasi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Nengsih, 2023). Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Astuti & Murwani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Merujuk pada data yang terdapat dalam Lampiran 02, pada tahun 2024 perusahaan ITSEC Asia Tbk. mengalami kenaikan DER mencapai 46.50% dan peningkatan PBV sebesar 75.78%. Hal yang sama terjadi pada perusahaan Data Sinergitama Jaya Tbk. yang mengalami peningkatan DER dan peningkatan PBV yaitu sebesar 20.30% dan 22.64%. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Puspitaningtyas (2015), yang menyatakan investor cenderung akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER tinggi, karena hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ananda Gz & Lisiantara (2022), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian pada tahun 2024 perusahaan Digital Mediatama Maxima Tbk. mengalami peningkatan kepemilikan manajerial mencapai 15.73% dan mengalami penurunan PBV sebesar 16.34%. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Jensen & Meckling (dalam Indrarini & Lestari, 2022) yang menyatakan kepemilikan manajerial yang tinggi, akan mengurangi konflik

kepentingan antara *agent* dan *principal*, sehingga mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti & Yadnya, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya perusahaan Global Digital Media Tbk. mengalami peningkatan ukuran perusahaan mencapai 0.76% dan mengalami penurunan nilai PBV sebesar 19.09% pada tahun 2024. Hal serupa terjadi pada perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk. yang mengalami kenaikan ukuran perusahaan dan penurunan nilai PBV, masing-masing sebesar 0.22% dan 19.08%. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Nengsih (2023) yang menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh banyak orang. Sehingga hal ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Astuti & Murwani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berlandaskan latar belakang yang di uraikan di atas, terdapat kesenjangan antara teori dengan beberapa data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Software & IT Service yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian ini mengambil data tahun 2023 dan 2024.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Terdapat penurunan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) selama periode 2023-2024 pada sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data.
- 3) Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini membatasi untuk mengkaji pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024?

- 2) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024?
- 3) Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024?
- 4) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- 1) Untuk menguji pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024.
- 2) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024.
- 3) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024.

- 4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Software & IT Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan terkait pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel-variabel sejenis.

2) Manfaat Praktis

A. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada perusahaan di sub sektor Software & IT Service mengenai pengelolaan struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan serta menarik minat investor.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan referensi serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melaksanakan studi serupa.